

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu fenomena atau permasalahan penelitian yang disusun menjadi satu konsep atau variabel (Arikunto, 2013). Objek dalam penelitian ini yaitu Minat Melanjutkan Pendidikan Ke perguruan Tinggi, Lingkungan Sekolah, dan Status sosial ekonomi. Subjek penelitian yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk memenuhi topik penelitian, maka subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas XII SMA Negeri Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei eksplanatori, yang di mana menurut (Sugiyono, 2018) survei eksplanatori (*Explanatory research*) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Survei eksplanatori bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Teoritis	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Minat (<i>intention</i>) merupakan komponen yang ada dalam diri seseorang yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu, menurut (Ajzen & Fishbein, 1975)	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Jumlah skor skala minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan indikator: a. Motivational pada perilaku b. Mencoba atau berusaha melakukan sesuatu c. Mewujudkan suatu rencana	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Motivational pada perilaku: 1. Adanya perasaan senang b. Mencoba atau berusaha melakukan sesuatu: 1. Adanya ketertarikan untuk mengusahakan keinginan 2. Adanya partisipasi atau keterlibatan c. Mewujudkan suatu rencana 1. Adanya perhatian lebih dalam merancang masa depan Shaleh dan Wahab dalam (Rahayu & Usman, 2019)
Variabel Independen			
Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa baik lingkungan sekolah maupun nasional, menurut (Sukmadinata, 2012)	Lingkungan Sekolah	Jumlah skor skala lingkungan sekolah dengan indikator: a. Lingkungan Fisik b. Lingkungan Sosial c. Lingkungan Akademis	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Lingkungan Fisik: 1. Fasilitas Sarana-Prasarana b. Lingkungan Sosial 1. Interaksi Guru-Siswa 2. Interaksi Siswa-Siswa c. Lingkungan Akademis 1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Nana Syaodih dalam (Rahayu & Usman, 2019)
Status sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan seseorang dalam kelompok manusia ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, jenis rumah tinggal, tingkat pendidikan, usia, dan kekayaan yang dimiliki, menurut (Abdulsyani, 2012)	Status sosial ekonomi	Jumlah skor skala status sosial ekonomi dengan indikator: a. Pendapatan orang tua perbulan dalam hitungan rupiah b. Jenis Pekerjaan orang tua c. Jenis dan Jenjang Pendidikan Orang tua	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang: a. Pendapatan orang tua perbulan dalam hitungan rupiah b. Jenis Pekerjaan orang tua c. Jenis dan Jenjang Pendidikan Orang tua Anggareni, Elly, Khasan dalam (Rahayu & Usman, 2019)

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Pengertian lain menurut (Arikunto, 2013) Populasi itu merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Keseluruhan subjek penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kota Bandung, dengan jumlah populasinya yaitu 27 SMA Negeri.

Tabel 3. 2

Daftar Sekolah SMA Negeri di Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	No.	Nama Sekolah
1	SMAN 1 Bandung	15	SMAN 15 Bandung
2	SMAN 2 Bandung	16	SMAN 16 Bandung
3	SMAN 3 Bandung	17	SMAN 17 Bandung
4	SMAN 4 Bandung	18	SMAN 18 Bandung
5	SMAN 5 Bandung	19	SMAN 19 Bandung
6	SMAN 6 Bandung	20	SMAN 20 Bandung
7	SMAN 7 Bandung	21	SMAN 21 Bandung
8	SMAN 8 Bandung	22	SMAN 22 Bandung
9	SMAN 9 Bandung	23	SMAN 23 Bandung
10	SMAN 10 Bandung	24	SMAN 24 Bandung
11	SMAN 11 Bandung	25	SMAN 25 Bandung
12	SMAN 12 Bandung	26	SMAN 26 Bandung
13	SMAN 13 Bandung	27	SMAN 27 Bandung
14	SMAN 14 Bandung		

Sumber: Data Sekolah Kemendikbud (Data diolah)

3.3.2.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel hanya Sebagian dari populasi yang diteliti atau hanya mewakili. Apabila populasi yang akan diteliti itu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua nya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*, menurut (Sugiyono, 2018) Simple Random sampling merupakan penentuan atau pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini maka akan dilakukan beberapa tahapan.

a. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah 27 sekolah sekolah dengan menggunakan metode yang didasarkan pada pendapat (Arikunto, 2013) yang menyatakan:

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 15% dari populasi, maka sampel sekolah yang dapat diambil yaitu $15\% \times 27 = 4,05$ (dibulatkan) 4 Sekolah.

Pemilihan 4 sekolah diambil berdasarkan hasil undi menggunakan aplikasi *picker wheel* sehingga menghasilkan SMAN 10 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 9 Bandung, serta SMAN 24 Bandung yang menjadi perwakilan SMA di Kota Bandung.

b. Sampel Siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka selanjutnya yaitu menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Bandung yang dijadikan sampel.

Tabel 3. 3

Jumlah siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Bandung tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 10 Bandung	446
2	SMAN 7 Bandung	352
3	SMAN 9 Bandung	351
4	SMAN 24 Bandung	392
JUMLAH		1541

Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Ridwan \& Kuncoro, 2012})$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

D² : Presisi yang ditetapkan

Sampel siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{1541}{1541(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1594}{1541(0,0025) + 1} = \frac{1541}{4,8525} = 317,56 \text{ dibulatkan menjadi } 318$$

Berdasarkan perhitungan yang telah ditentukan maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 318 orang. Dalam penentuan perhitungan Jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah akan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Noer Chantigi Anjani Sumantri, 2023

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Moderasi Status Sosial Ekonomi (Survey terhadap Siswa SMAN Kelas XII di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah Populasi menurut stratum

N : Jumlah Populasi Keseluruhan

n : Jumlah Sampel Keseluruhan

Tabel 3. 4

Sampel Siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 10 Bandung	446	$\frac{446}{1541} \times 318 = 92,03 \Rightarrow 92$
2	SMAN 7 Bandung	352	$\frac{352}{1541} \times 318 = 72,63 \Rightarrow 73$
3	SMAN 9 Bandung	351	$\frac{351}{1541} \times 318 = 72,43 \Rightarrow 72$
4	SMAN 24 Bandung	392	$\frac{392}{1541} \times 318 = 80,89 \Rightarrow 81$
JUMLAH		1541	318

Berdasarkan Table 3.4 sample siswa yang ada dalam penelitian ini sebanyak 318 siswa kelas XII. Siswa yang menjadi sampel terdiri dari 92 siswa kelas XII SMAN 10 Bandung, 73 siswa kelas XII SMAN 7 Bandung, 72 siswa kelas XII SMAN 9 Bandung, 81 siswa kelas XII SMAN 24 Bandung.

Dengan adanya jumlah sampel siswa berdasarkan keseluruhan maka selanjutnya akan di bagi berdasarkan kelas per jurusan.

Tabel 3. 5

Sampel Siswa Kelas XII SMA Negeri di Kota Bandung berdasarkan jurusan

No	Nama Sekolah	Sampel Siswa			Jumlah
		IPA	IPS	BHS	
1	SMAN 10 Bandung	$\frac{243}{446} \times 92 = 50,12$ = 50	$\frac{167}{446} \times 92 = 34,44$ = 35	$\frac{36}{446} \times 92 = 7,42$ = 7	92
2	SMAN 7 Bandung	$\frac{178}{352} \times 73 = 36,91$ = 37	$\frac{174}{352} \times 73 = 36,08$ = 36	-	73
3	SMAN 9 Bandung	$\frac{177}{351} \times 72 = 36,30$ = 36	$\frac{174}{351} \times 72 = 35,69$ = 36	-	72
4	SMAN 24 Bandung	$\frac{250}{392} \times 81 = 51,65$ = 52	$\frac{142}{392} \times 81 = 29,34$ = 29	-	81
JUMLAH		175	136	7	318

3.3.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer berupa angket. Angket Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini, Peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* yang berisi beberapa pernyataan tertutup mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan data

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban atas pertanyaan yang dinyatakan (Arikunto, 2013). Dalam menyusun sebuah instrument atau kuisisioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan di capai yaitu memperoleh data minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan sekolah dan status sosial ekonomi.
2. Menentukan responden, dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN kelas XII di Kota Bandung.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen menggunakan skala Numerik. Menurut (Sekaran, 2016) menjelaskan bahwa skala numerik (*numerical scale*) merupakan skala yang mirip dengan skala diferensial semantik yaitu dimana responden akan diminta untuk merata-ratakan pendapatnya pada skala linear, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Data numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai gejala sosial.

Skala numerik ini menggunakan dua buah opsi dan subjek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik antara opsi tersebut.

Contoh Skor skala numerik, sebagai berikut:

Saya mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sangat Tidak Setuju

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

 Sangat Setuju

Angket *multiple choice* (pilihan ganda) untuk status sosial ekonomi menggunakan 7 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Pemberian skor sebagai berikut:

Skor 1 : Jawaban A

Skor 2 : Jawaban B

Skor 3 : Jawaban C

Skor 4 : Jawaban D

Skor 5 : Jawaban E

Skor 6 : Jawaban F

Skor 7 : Jawaban G

5. Melakukan uji coba angket.
6. Menganalisis kuantitas angket, meliputi:
 - a) Uji Validitas

Uji Validitas menurut (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai variabel yang dimaksudnya. Menurut (Kusnendi, 2008) korelasi item total digunakan untuk menguji validitas internal dalam bentuk skala. Untuk menguji validitas masing-masing butir angket menggunakan rumus korelasi item-total dikoreksi karena jumlah item yang diuji relatif kecil yaitu kurang dari 30 butir, berikut rumus pengujian validitas:

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{xi}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - (r_{xi})(s_{xi})(s_y)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008})$$

Keterangan:

- r_{xi} = koefisien korelasi item-total
 s_{xi} = simpangan baku skor item pernyataan
 s_y = simpangan baku skor total

Menurut (Kusnendi, 2008) koefisien korelasi item total dikoreksi kurang dari 0.30 atau kurang dari 0.40 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid, maka item yang tidak valid akan dikeluarkan dari kuesioner. Dalam penelitian ini jika nilai validitas kurang dari 0.30 maka akan dihilangkan dari kuesioner penelitian.

Berdasarkan Perhitungan dari 45 item pernyataan diketahui terdapat 39 item pernyataan yang dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 6 item, terdiri dari 1 item minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 1 item dari lingkungan sekolah dan adanya ketidak validitasan dalam keseluruhan item dalam variabel status sosial ekonomi, sehingga dilakukannya penghapusan 4 item dan dilakukan perhitungan ulang untuk memulihkan validitas dalam variabel status sosial ekonomi serta terdapat 1 item yang tidak valid dalam indikator pekerjaan orang tua akan diikutsertakan dikarenakan indikator tersebut hanya diwakili oleh satu item pernyataan yang mendekati 0.30,

sehingga item indikator tersebut tetap diikutsertakan dalam langkah selanjutnya bersama item-item yang valid .

Dimana:

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan *software* SPSS 24, dan mendapatkan hasil pengujian validitas butir item pertanyaan dan pernyataan pada angket dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	No.Item	No.Item Tidak Valid
1	Status sosial ekonomi	1-9	3, 5, 6, 8
2	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	10 - 30	15
3	Lingkungan Sekolah	31 - 45	45

Sumber: Lampiran 3

b) Uji Reliabilitas

Menurut (Kusnendi, 2008), reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan atau kekonsistenan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menentukan uji reliabilitas suatu instrumen maka menggunakan koefisien alpha Cronbach, yang dimana diindikasikan reliabel dalam mengukur konsep atau variabel yang diukur apabila instrumen tersebut mampu menghasilkan koefisien Cronbach Alpha tidak kurang dari 0.60 atau 0.70 (Hair). Untuk menentukan uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ca = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008})$$

Dimana:

C_a = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i^2 = varian item

V_t^2 = varian item total

Menurut (Kusnendi, 2008) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diukur jika nilai *Cronbach's Alpha* tidak kurang dari 0.60 atau 0.70. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai validitas tidak kurang dari 0.60

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 24, dan mendapatkan hasil pengujian instrumen dinyatakan reliabel. Hasil dari perhitungan dapat dilihat dalam tabel 3.9 dibawah:

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien C _a	Keterangan	Kesimpulan
1	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	0.950	>0.60	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah	0.912		Reliabel
3	Status sosial ekonomi	0.615		Reliabel

Sumber: Lampiran 3

7. Revisi angket penelitian
8. Menyebarkan angket penelitian kepada responden
9. Mengelolah dan menganalisis data

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2018) merupakan proses dalam mencari data dan menyusunnya secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggabungkan data kedalam kategori dan menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, lalu menyusunnya ke dalam pola memilih untuk menentukan mana yang penting dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam statistik Deskriptif merupakan suatu analisis untuk menggambarkan data secara umum dan agar lebih mudah dimengerti, dengan menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel, menurut Kusnendi (2017)

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + Maks)/2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maks – min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3. 8

Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Gujarati & Porter, 2012) digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu kondisi dimana adanya hubungan linear antara variabel independen, (Rohmana, 2013). Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Dengan menggunakan regresi *auxiliary*.
- 4) Dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan menggunakan rumus TOL dan VIF adalah sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$

$$VIP (\beta_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1-R_i^2} \quad (\text{Rohmana, 2013})$$

Dimana R_i^2 koefisien korelasi antara X_i dengan explanatory lainnya.

Keterangan:

- 1) Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinearitas)
 - 2) Apabila $VIF < 10$ maka ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak ada multikolinieritas).
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Menurut (Gujarati & Porter, 2012) masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser, dasar dalam pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (DW).

Menurut (Ghozali, 2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

Dengan membandingkan DW hasil dengan DW tabel.

Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 9

Hipotesis Uji Autokorelasi

Hipotesis 0	Jika
Ada autokorelasi positif	$0 > d > dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4 - du$

3.3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan variabel moderasi. Analisis regresi berganda menurut (Umi Narimawati, 2008) merupakan analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan skala interval. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji regresi dengan variabel moderasi menggunakan uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus untuk regresi linier berganda yang dimana dalam persamaan regresi itu mengandung

Noer Chantigi Anjani Sumantri, 2023

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Moderasi Status Sosial Ekonomi (Survey terhadap Siswa SMAN Kelas XII di Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas, (Liana, 2009).

Analisis regresi linier berganda yaitu regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah, dimana dalam penelitian ini ada variabel independen, dependen, dan moderasi. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Penelitian ini untuk menguji peran status sosial ekonomi (Z) sebagai variabel moderasi dalam pengaruh lingkungan sekolah (X) sebagai variabel independen, terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Untuk perhitungan uji regresi dengan variabel moderasi, peneliti menggunakan Uji interaksi dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_{1i} + b_2Z_i + b_3 X_{1i}Z_i + e_i$$

Keterangan:

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a = Konstanta

bX = Koefisien regresi

X_{1i} = Lingkungan Sekolah

Z_i = Status sosial ekonomi

X_{1i}*Z = Status sosial ekonomi Memoderasi Lingkungan Sekolah

e_i = Kesalahan pengganggu (*error*)

Menurut (Sharma et al., 1981) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu:

- Jika b₂ *non-significant* sedangkan b₃ signifikan dikatakan moderasi murni (pure moderator). Artinya M merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

- Jika b_2 *significant* sedangkan b_3 *significant* dikatakan moderasi semu (quasi moderator). Artinya, variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
- Jika b_2 *significant* sedangkan b_3 *non-significant*, maka dikatakan predictor moderasi (predictor moderasi variabel). Artinya, variabel moderasi ini hanya berperan sebagai predictor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.
- Jika b_2 *non-significant* sedangkan b_3 *non-significant*, maka dikatakan moderasi potensial (Homologiser Moderator). Artinya, variabel yang potensial menjadi variabel moderasi, atau tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Setelah data terkumpul sesuai dengan rancangan operasional variabel maka hasil yang telah didapat dari kuesioner harus dianalisis kebenarannya melalui 2 uji, yaitu uji variabel dan uji reliabilitas agar penelitian tidak dapat diragukan kebenarannya. Jika data yang dihasilkan dapat dipercaya maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Perhitungan penentuan uji validitas dan reliabilitas dibantu dengan alat yaitu program komputer SPSS untuk memudahkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial, maka dalam penelitian perlu dilakukannya pengujian melalui pengujian hipotesis.

3.3.6 Pengujian Hipotesis

3.3.6.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji-t menurut (Ghozali, 2013) bertujuan untuk mengkaji tingkat signifikansi dari setiap variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yang menganggap variabel lain itu konstan. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t tingkat kesalahan yang dilakukan peneliti yaitu sebesar 0,05 atau 5% dengan taraf signifikansi 95%.

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilewati dalam pengujian secara parsial menurut (Rohmana, 2013), yaitu:

- a. Melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji dua arah

$H_0 = \beta_i = 0 \rightarrow$ yang mengatakan bahwa masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y_i

$H_1 = \beta_i \neq 0 \rightarrow$ yang mengatakan bahwa masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y_i

- b. Melakukan perhitungan nilai statistic t (t_{hitung}) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu.

Rumus yang dapat dilakukan untuk mencari nilai t yaitu:

$$t = \frac{B_1 (b \text{ topi}) - B_1}{S_e (B_1) (b \text{ topi})}$$

Yang dimana bahwa B_1^* merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nol atau dalam sederhananya t_{hitung} dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{B_i}{S_{e_i}}$$

- c. Melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{kritis} (t tabel), maka akan terjadinya suatu keputusan menolak atau menerimanya H_0 , sebagai berikut:
- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima \rightarrow Variabel signifikan
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak \rightarrow Variabel tidak signifikan

3.3.6.2 Pengujian Simultan (F)

Pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan uji korelasi berganda, yaitu menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. menurut (Gujarati & Porter, 2012) uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji korelasi bertujuan untuk menghitung pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y).

Langkah yang dapat di lakukan untuk melakukan pengujian F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen (X)

F = F_{hitung} / statistic yang akan di bandingkan dnegan F_{tabel}

Kriteria Uji F untuk menerima dan menolak hipotesis:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima

3.3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa baik regresi yang dimiliki. Menurut (Rohmana, 2013) hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu sangat terbatas. Adanya nilai R^2 itu berkisar antara 0 dan 1 yang di mana ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai nya mendekati 1 maka variabel independen itu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel independen dan dependen semakin erat, atau dengan kata lain model tersebut baik.
- b. Jika R^2 menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel independen dan dependen semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut kurang baik.